

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Era globalisasi telah memasuki seluruh aspek kehidupan manusia dan lebih cenderung menciptakan lingkungan yang kurang mendukung bagi perkembangan jiwa dan kepribadian anak. Globalisasi adalah “sistem yang mendunia, meliputi seluruh aspek kehidupan manusia, ekonomi, politik, budaya, dan tentu didalamnya termasuk pendidikan”.² Dengan adanya realita globalisasi ini menjadi tantangan tersendiri bagi pendidikan di Indonesia, sebab sistem ini berimplikasi kepada terkikisnya karakter bangsa Indonesia akibat pesatnya paham, nilai, dan budaya asing yang masuk ke Indonesia. Maka disinilah perlunya penguatan dalam sektor pendidikan.

Indonesia sebagai negara dengan mayoritas penduduk beragama Islam perlu menegaskan kembali fitrahnya agar tidak terlampau jauh tenggelam dalam uforia globalisasi. Tiada manusia diciptakan oleh Allah swt. kecuali untuk beribadah kepadanya. Dalam Al-Qur'an surat Adz-Dzariyat ayat 56 dijelaskan:

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ ﴿٥٦﴾

² Musthofa Rembangy, *Pendidikan Transformatif: Pergulatan Kritis Merumuskan Pendidikan di Tengah Pusaran Arus Globalisasi*, (Yogyakarta: Teras, 2010), hal. 13-14.

“Aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka beribadah kepada Ku”. (Q. S. Adz-Dzariyat: 56)³

Ibadah dapat memberikan latihan rohani yang diperlukan oleh manusia. Semua ibadah yang ada dalam islam, shalat, puasa, haji dan zakat, dan lain-lain, bertujuan untuk membuat roh manusia supaya senantiasa tidak lupa kepada Tuhan dan senantiasa dekat kepada-Nya. Keadaan senantiasa dekat kepada Tuhan sebagai zat yang Maha Suci dapat mempertajam rasa kesucian seseorang. Rasa kesucian yang kuat dapat menjadi rem bagi hawa nafsu yang melanggar nilai-nilai moral peraturan dan hukum yang berlaku dalam memenuhi keinginannya.⁴

Selain beribadah, pendidikan memberikan modal potensial kepada peserta didik untuk berinteraksi dan kiprah dalam kehidupan masyarakat. Ini merupakan modal tambahan yang dihasilkan secara realistis dan faktual dari proses kegiatan pendidikan yang bergerak mentransformasikan pengetahuan, kemampuan, dan kecakapan. Disamping itu, pendidikan tentu melestarikan bahkan berusaha mengembangkan modal dasar atau modal utama berupa potensi bawaan yang dimiliki oleh individu masing-masing peserta didik untuk dapat tumbuh dan berkembang subur secara maksimal.⁵ Pendidikan merupakan cara untuk menciptakan kualitas manusia. Manusia yang berkualitas adalah manusia yang dapat menggunakan potensi fisik dan psikisnya untuk melihat dan merespons lingkungan sosialnya. Semakin banyak

³ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an...*, hal. 862.

⁴ Harun Nasution, *Islam Ditinjau dari Berbagai Aspeknya*, Jilid I, (Jakarta: UIP, 1985), hal. 37.

⁵ Mujamil Qomar, *Kesadaran Pendidikan*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), hal 22

manusia yang berkualitas, semakin dapat dipastikan bahwa masyarakat kita berjalan secara beradab.⁶

Idealnya, Negara harus mempunyai banyak sekolah yang berkualitas supaya dapat menjadikan lulusan yang berkualitas tinggi. Jika keadaan memungkinkan, pemerintah harus memprioritaskan masalah kuantitas dan kualitas pendidikan untuk ditangani secara sekaligus.⁷

Sesuai dengan aturan Pemerintah, pendidikan memiliki fungsi dan tujuan untuk membangun manusia Indonesia seutuhnya, sebagaimana yang terinci dalam UU Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada Bab II. Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.⁸

Tetapi Benni setiawan memiliki pandangan yang lain mengenai realita pendidikan di Indonesia:

Pendidikan Indonesia masih sangat mementingkan hasil daripada proses. Artinya, pendidikan yang selama ini dijadikan basis penyadaran dan pendewasaan tidak lebih diukur dari nilai-nilai yang dapat dibuat. Materi

⁶ Nurani Soyomukti, *Pendidikan Berperspektif Globalisasi*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2008), hal. 76

⁷ Ali Rohmad, *Kapita Selekta Pendidikan*, (Jakarta: PT Bina Ilmu, 2004), hal. 9

⁸ Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab II.

kecerdasan yang lain, seperti kecerdasan emosional dan spiritual tidak tersentuh dan dihargai sama sekali.⁹

Dalam proses pendidikan, guru memegang peranan yang cukup penting baik dalam perencanaan maupun pelaksanaan kurikulum dan gurulah yang berada di urutan terdepan dalam menciptakan kualitas sumberdaya manusia.¹⁰ Begitu pula dalam pembelajaran matematika, guru harus memahami realita dalam proses pembelajaran tentang hal-hal mempengaruhi keberhasilan dalam belajar siswa.

Matematika merupakan ilmu universal yang mendasari perkembangan teknologi modern. Matematika mempunyai peran penting dalam berbagai disiplin ilmu sehingga memajukan daya pikir manusia.¹¹ Melihat dari pentingnya matematika tersebut berarti siswa harus menguasai pelajaran matematika, karena yang mendasari dari berbagai kemajuan dan perkembangan adalah matematika. Selanjutnya siswa yang menguasai atau belum bisa dilihat dari pencapaian belajar matematika siswa, atau dapat dilihat dari prestasi belajar yang dicapai siswa tersebut.

Prestasi belajar merupakan bukti keberhasilan proses belajar mengajar yang dicapai oleh peserta didik. Sedangkan prestasi belajar sangat ditentukan berbagai faktor yang terjadi selama proses belajar mengajar tersebut. faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar ataupun belajar pada dasarnya dapat dikategorikan ke dalam dua faktor, yaitu faktor yang berasal dari dalam diri

⁹ Mujamil Qomar, *Kesadaran...*, hal. 23

¹⁰ Kunandar, *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Persiapan Menghadapi Sertifikasi Guru*, (Jakarta: Rajawali Press, 2011), hal. 37

¹¹ Dewi Nuharini dan Tri Wahyuni, *Matematika dan Aplikasi untuk Kelas VIII SMP dan MTs*, (Jakarta: Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan Nasional, 2008), hal. 1

pelajar dan faktor yang datang dari luar diri pelajar atau faktor lingkungan.¹² Faktor-faktor yang bersumber dari dalam diri manusia dapat diklasifikasikan menjadi dua, yakni faktor biologis dan faktor psikologis. Faktor biologis meliputi: usia, kematangan, dan kesehatan, sedangkan yang dapat dikategorikan sebagai faktor psikologis adalah kelelahan, suasana hati, motivasi, minat, dan kebiasaan belajar. Faktor yang bersumber dari luar diri manusia dapat diklasifikasikan menjadi dua, yakni faktor manusia (keluarga, sekolah, masyarakat) dan faktor lingkungan fisik.

Disiplin sangat penting artinya bagi peserta didik. Karena itu, ia harus ditanamkan secara terus-menerus kepada peserta didik. Jika disiplin ditanamkan terus-menerus maka disiplin akan menjadi kebiasaan bagi peserta didik. Orang yang berhasil dalam bidangnya masing-masing umumnya mempunyai kedisiplinan yang tinggi. Sebaliknya orang yang gagal, umumnya tidak disiplin.¹³ Oleh karena itu guru sebagai ujung tombak pelaksana pendidikan juga harus memperhatikan dan menegakkan disiplin siswa agar kedisiplinan tersebut terbentuk sebagai karakter dalam diri siswa dan kedisiplinan siswa mampu mendorong prestasi belajarnya.

Selama ini penegakan disiplin yang dilakukan pihak Sekolah di MTs Al Huda Bandung tergolong cukup baik, tetapi kedisiplinan sebagian siswa kelas VIII MTs Al Huda Bandung masih ada beberapa siswa yang terbilang kurang.

¹² Departemen Agama RI, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*. (Direktorat Jendral Pembinaan Agama Islam/ Direktorat Pembinaan Pendidikan Agama Islam, 2001), hal. 64.

¹³ Ali Imron, *Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), hal.172

Hal ini terbukti karena masih banyaknya siswa yang belum memenuhi tata tertib atau aturan di Sekolah. Atau dengan kata lain sebagian dari mereka kurang disiplin di Sekolah, seperti terlambat datang ke sekolah, tidak berpakaian rapi, dan lain sebagainya. Pelanggaran-pelanggaran kedisiplinan tersebut oleh pihak sekolah telah ditindak lanjuti dengan memberikan peringatan dan hukuman dengan harapan siswa dapat menyadari kesalahannya dan tidak mengulanginya lagi.¹⁴

Selain itu, adanya kegagalan pendidikan nasional dan lebih parah lagi munculnya kasus-kasus berat yang layak disebut skandal pendidikan memerlukan upaya yang serius untuk mengatasinya. Kesadaran pendidikan merupakan alternatif yang paling strategis.¹⁵ Kesadaran pendidikan tereksresi pada tugas-tugas pokok atau mendasar pada para pelaku pendidikan, baik pelaku utama maupun pelaku pendukung.¹⁶ Dalam hal ini orang tua merupakan pelaku pendukung yang memiliki pengaruh besar terhadap keberhasilan keberhasilan siswa.

Salah satu kesalahan dari para orang tua dalam dunia pendidikan sekarang ini adalah adanya anggapan bahwa hanya sekolah saja yang bertanggungjawab terhadap pendidikan anak-anaknya, sehingga orang tua menyerahkan sepenuhnya pendidikan anaknya kepada guru di sekolah. Meskipun disadari bahwa berapa lama waktu yang tersedia dalam setiap harinya bagi anak di

¹⁴ Observasi selama PPL di MTs Al Huda Bandung mulai tanggal 10 Agustus sampai 10 Oktober 2014

¹⁵ Mujamil Qomar, *Kesadaran...*, hal. 119

¹⁶ *Ibid.*, hal. 121

sekolah. Anggapan tersebut tentu saja keliru, sebab pendidikan yang berlangsung di dalam keluarga adalah bersifat asasi. Karena itulah orang tua merupakan pendidik pertama, utama dan kodrati. Dialah yang lebih banyak memberikan pengaruh dan warna kepribadian seorang anak.¹⁷

Orang tua yang secara sadar mendidik anak-anaknya, akan selalu dituntun oleh tujuan pendidikan, yaitu kearah anak dapat mandiri, kearah satu kepribadian yang utama. Tindakan dan sikap orang tua seperti menerima anak, mencintai anak.¹⁸ Tuntunan tersebut berupa bimbingan orang tua terhadap anaknya.

Dalam konteks perkembangan anak, bimbingan dapat diartikan sebagai suatu upaya mengoptimalkan perkembangan anak melalui penyediaan perlakuan dan lingkungan pendidikan yang sesuai dengan kebutuhan perkembangan anak serta pengembangan berbagai kemampuan dan ketrampilan hidup yang diperlukan anak.¹⁹

Mencermati dari pendapat di atas faktor dari orang tua yang mempengaruhi keberhasilan belajar anak adalah perhatian. Perhatian dapat diartikan sebagai menaruh hati. Menaruh hati pada seluruh anggota keluarga adalah dasar pokok hubungan yang baik diantara para anggota keluarga. Perhatian orang tua memiliki pengaruh psikologis yang besar terhadap kegiatan belajar anak. Dengan adanya perhatian dari orang tua, anak akan lebih giat dan

¹⁷ Binti Ma'unah, *Ilmu Pendidikan* (Yogyakarta:Teras, 2009), hal. 81

¹⁸ *Ibid*

¹⁵Setiowati & Budiamin Amin, *Bimbingan konseling*, (Jakarta:Direktorat jendral Pendidikan Islam Departemen Agama RI, 2009) , hal.2

lebih bersemangat dalam belajar karena ia tahu bahwa bukan dirinya sendiri saja yang berkeinginan untuk maju, akan tetapi orang tuanya pun demikian.

Faktor orang tua sangat besar pengaruhnya terhadap keberhasilan anak dalam belajar. Tinggi rendahnya pengetahuan orang tua, besar kecilnya penghasilan orang tua, cukup atau kurang perhatian dan bimbingan orang tua, rukun atau tidaknya kedua orang tua, akrab atau tidaknya hubungan orang tua dengan anak-anak, tenang atau tidaknya situasi dalam rumah, semua itu turut mempengaruhi pencapaian hasil belajar anak.²⁰

Berdasarkan pengamatan peneliti, sebagian orang tua siswa masih ada beberapa yang kurang memperhatikan sejauh mana kemampuan, pencapaian serta kedisiplinan dalam belajar anaknya. Dibuktikan dengan pernyataan beberapa siswa yang jarang belajar ketika berada di rumah, dan hal tersebut tidak diperingatkan oleh orang tua karena kurangnya perhatian orang tua mereka.²¹ Jadi kurangnya prestasi belajar siswa dapat dikarenakan kurangnya kesadaran siswa dalam belajar yang juga disebabkan kurangnya perhatian dari orang tua terhadap pendidikan dan kegiatan belajar siswa terutama saat siswa belajar di rumah.

Hal ini juga diperkuat dengan pendapat berikut ini, orang tua yang kurang /tidak memperhatikan pendidikan anaknya, misalnya mereka acuh tak acuh terhadap belajar anaknya, tidak memperhatikan sama sekali akan kepentingan-

²⁰ M. Dalyono, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2007), hal. 59

²¹ Observasi selama PPL di MTs Al Huda Bandung mulai tanggal 10 Agustus sampai 10 Oktober 2014

kepentingan dan kebutuhan-kebutuhan anaknya dalam belajar, tidak mengatur waktu belajarnya, tidak menyediakan/melengkapi alat belajarnya, tidak memperhatikan apakah anak belajar atau tidak, tidak mau tahu tentang kemajuan belajar anaknya dan kesulitan yang dihadapi anak dalam belajar, dapat menyebabkan anak kurang/tidak berhasil dalam belajarnya.²² Apapun yang terjadi pada anak atau apapun hasil yang diperoleh anak harus senantiasa dihargai oleh orang tua karena itu adalah hasil perjuangan anak dalam belajarnya.

Jadi dengan memberikan sanksi atau hukuman, dapat menekan tingkah laku yang kurang baik. Sedangkan, apresiasi atau penghargaan dapat menumbuhkan sikap atau perilaku yang dapat diulang pada situasi dan kondisi yang tepat.²³

Dengan memperhatikan permasalahan tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang lebih mendalam yang dituangkan dalam skripsi yang berjudul "*Pengaruh Kedisiplinan dan Perhatian Orang Tua terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa Kelas VIII MTs Al Huda Bandung Tahun Ajaran 2014/2015*".

²² Slameto, *Belajar dan Faktor yang Mempengaruhinya*, (Salatiga: Rineka Cempaka, 2003), hal.61

²³ Sri Minarti, *Manajemen Sekolah* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2011), hal.198

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka rumusan masalahnya adalah sebagai berikut:

1. Apakah ada pengaruh kedisiplinan terhadap prestasi belajar Matematika siswa kelas VIII MTs Al Huda Bandung Tahun Pelajaran 2014/2015?
2. Apakah ada pengaruh perhatian orang tua terhadap prestasi belajar Matematika siswa kelas VIII MTs Al Huda Bandung Tahun Pelajaran 2014/2015?
3. Apakah ada pengaruh kedisiplinan dan perhatian orang tua terhadap prestasi belajar Matematika siswa kelas VIII MTs Al Huda Bandung Tahun Pelajaran 2014/2015?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan penelitiannya adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh kedisiplinan terhadap prestasi belajar Matematika siswa kelas VIII MTs Al Huda Bandung Tahun Pelajaran 2014/2015.
2. Untuk mengetahui pengaruh perhatian orang tua terhadap prestasi belajar Matematika siswa kelas VIII MTs Al Huda Bandung Tahun Pelajaran 2014/2015.
3. Untuk mengetahui pengaruh kedisiplinan dan perhatian orang tua terhadap prestasi belajar Matematika siswa kelas VIII MTs Al Huda Bandung Tahun Pelajaran 2014/2015.

D. Kegunaan Hasil Penelitian

1. Kegunaan secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai sumbangan pemikiran bagi khazanah keilmuan khususnya di bidang matematika, jika prestasi belajar siswa itu tidak terlepas dari kualitas kedisiplinan siswa dan perhatian orang tua siswa.

2. Kegunaan secara Praktis

a. Bagi Kepala Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan bisa menjadi acuan untuk mengambil kebijakan yang dapat meningkatkan kualitas pembelajaran siswa terutama di lingkungan sekolah yang dipimpin.

b. Bagi Guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dimanfaatkan sebagai masukan untuk menemukan pendekatan pengajaran yang lebih baik bagi peserta didik sehingga pembelajaran akan semakin efektif.

c. Bagi Orang Tua

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dimanfaatkan oleh orang tua siswa sebagai acuan untuk mendidik anak mereka terutama saat berada di rumah sehingga tujuan pendidikan dapat tercapai secara efektif, dan orang tua menyadari bahwa keberhasilan belajar anak tidak lepas dari bagaimana perhatian orang tuanya.

d. Bagi Siswa

Hasil penelitian ini diharapkan akan berguna bagi siswa untuk memotivasi dirinya supaya terus meningkatkan prestasi belajar.

e. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini dapat menambah wawasan peneliti, karena peneliti sebagai calon pendidik harus mengetahui jika banyak faktor yang perlu diketahui terkait dengan yang mempengaruhi prestasi belajar matematika siswa, termasuk faktor kedisiplinan siswa dan perhatian orang tua.

f. Bagi Penelitian yang akan datang

Hasil penelitian ini diharapkan bisa menjadi pijakan dalam perumusan desain penelitian lanjutan yang lebih mendalam dan lebih komprehensif khususnya yang berkenaan dengan penelitian mengenai pengaruh antara kedisiplinan dan perhatian orang tua terhadap prestasi belajar mata pelajaran Matematika siswa.

E. Ruang Lingkup dan Keterbatasan Penelitian

Setelah penulis membaca literatur-literatur yang berkaitan dengan tema skripsi ini dan pembatasan masalah, maka penulis menentukan ruang lingkup dari penelitian ini adalah:

1. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup dalam penelitian ini akan mengkaji dan meneliti tentang pengaruh antara variabel bebas (X_1) yaitu tentang kedisiplinan siswa dan (X_2) yaitu tentang perhatian orang tua dengan variabel terikat (Y) yaitu tentang prestasi belajar matematika siswa. Sebagaimana disajikan

dalam perumusan masalah, setelah penulis mencermati literatur-literatur terkait dengan variabel-variabel itu dan pada Bab II Landasan Teori maka dapat disusun jabaran variabel, sub variabel dan indikator seperti pada tabel berikut ini.

Tabel 1.1 Variabel, Sub variabel, dan Indikator

| Variabel | Sub Variabel | Indikator |
|-------------------------------|--------------------------------------|--|
| Kedisiplinan Siswa (X_1) | A. Kedisiplinan dalam belajar | <ol style="list-style-type: none"> 1. Memperhatikan penjelasan guru 2. Bertanya mengenai hal-hal yang belum jelas. 3. Mengerjakan tugas. 4. Pemanfaatan waktu luang. |
| | B. Kedisiplinan menaati tata tertib | <ol style="list-style-type: none"> 1. Kedisiplinan dalam bersikap 2. Kedisiplinan dalam berpenampilan 3. Kedisiplinan dalam tingkah laku. |
| Perhatian Orang Tua (X_2) | A. Perhatian dalam bentuk bimbingan | <ol style="list-style-type: none"> 1. Memberikan bimbingan terhadap belajar anak dan menjadikan bimbingan sebagai motivasi belajar anak. 2. Memberikan petunjuk untuk mencari jalan keluar kesulitan belajar anak. |
| | B. Perhatian dalam bentuk pengawasan | <ol style="list-style-type: none"> 1. Memantau perkembangan belajar anak. 2. Mengawasi kedisiplinan anak dirumah. |

Tabel Berlanjut...

Lanjutan Tabel...

| Variabel | Sub Variabel | Indikator |
|---------------------------------------|---|--|
| | C. Perhatian dalam bentuk pemberian penghargaan dan hukuman | <ol style="list-style-type: none"> 1. Pemberian penghargaan dalam menyikapi kebiasaan dan prestasi belajar. 2. Pemberian hukuman dalam menyikapi kebiasaan dan prestasi belajar. |
| | D. Perhatian dalam bentuk pemenuhan fasilitas belajar | <ol style="list-style-type: none"> 1. pengadaan media atau alat bantu belajar. 2. pemenuhan perlengkapan/kebutuhan belajar. 3. Dalam bentuk pengadaan ruangan belajar. |
| | E. Perhatian dalam bentuk menciptakan suasana belajar yang tenang dan tentram | <ol style="list-style-type: none"> 1. Penciptaan suasana rumah, tenang, tentram, dan harmonis oleh orang tua. |
| Prestasi belajar Matematika siswa (Y) | <ol style="list-style-type: none"> A. Pengukuran ranah afektif B. Pengukuran ranah kognitif C. Pengukuran ranah psikomotorik | <ol style="list-style-type: none"> 1. Nilai rata-rata rapor mata pelajaran matematika semester ganjil dan genap tahun pelajaran 2014/2015. |

2. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini memiliki keterbatasan, dimana hasilnya nanti tidak terlepas dari keterbatasan tersebut. Beberapa keterbatasan tersebut diantaranya:

- a. Kedisiplinan siswa yang dimaksud adalah kedisiplinan siswa di sekolah baik kedisiplinan dalam belajar maupun kedisiplinan dalam mentaati tata tertib sekolah.
- b. Perhatian orang tua yang dimaksud adalah segala bentuk perhatian orang tua terhadap belajar anak yang terdiri dari, perhatian dalam bentuk bimbingan, perhatian dalam bentuk pengawasan, perhatian dalam bentuk pemberian penghargaan dan hukuman, perhatian dalam bentuk pemenuhan fasilitas belajar, dan perhatian dalam bentuk penciptaan suasana belajar yang aman dan tentram di rumah.
- c. Prestasi belajar matematika sebagai variabel bebas yang dipengaruhi oleh banyak variabel. Pada penelitian ini hanya mengambil dua variabel terikat saja yaitu kedisiplinan siswa dan perhatian orang tua.
- d. Penelitian ini dilakukan pada siswa kelas VIII MTs Al Huda Bandung Tahun Ajaran 2014/2015.
- e. Sampel yang digunakan adalah *Proporsional Sampling*, dengan mengambil 25% dari total populasi kelas VIII sebanyak 218 siswa, didapat jumlah sampel 54,4 siswa atau dibulatkan menjadi 55 siswa yang tersebar pada kelas VIII,-A, VIII-B, VIII-C, VIII-D, VIII-E, VIII-F, dan VIII-G.

F. Definisi Operasional

Secara operasional yang dimaksud dalam penelitian Pengaruh Kedisiplinan dan Perhatian Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar Siswa adalah penelitian ilmiah yang ingin mengetahui apakah ada pengaruh antara kedisiplinan dan perhatian orang tua siswa terhadap prestasi belajar matematika.

1. Pengaruh adalah dampak yang dapat ditimbulkan oleh dua variabel bebas (kedisiplinan siswa dan perhatian orang tua) terhadap variabel terikat yaitu prestasi belajar matematika.
2. Kedisiplinan siswa adalah suatu sikap atau kondisi yang terbentuk melalui proses pembiasaan ketaatan terhadap suatu peraturan. Dalam penelitian ini kedisiplinan yang dimaksud adalah kedisiplinan siswa di sekolah yang meliputi kedisiplinan siswa dalam kegiatan belajar dan kedisiplinan menaati tata tertib sekolah.
3. Perhatian adalah suatu bentuk kepedulian yang sadar dalam menaruh hati terhadap suatu objek. Dalam penelitian ini perhatian tersebut dilakukan oleh orang tua terhadap belajar anaknya.
4. Orang tua adalah bagian dari keluarga, yang merupakan pelaku pendukung yang sangat berpengaruh terhadap keberhasilan belajar anak. Karena ketika anak dirumah orang tua seharusnya meluangkan waktunya untuk memberikan perhatian kepada anak, terutama perhatian mengenai belajar anaknya yang diwujudkan dalam bentuk pemberian bimbingan,

pengawasan, pemenuhan fasilitas belajar, pemberian penghargaan dan hukuman dan penciptaan suasana belajar yang tenang dan tentram.

5. Prestasi belajar Matematika adalah gabungan dari 3 (tiga) ranah penilaian yaitu ranah afektif, kognitif, dan psikomotorik. Semua itu sudah terumus di dalam nilai rapor matematika siswa. Jadi untuk prestasi belajar diperoleh dari rata-rata nilai rapor siswa semester ganjil dan genab.

G. Sistematika Penulisan

Skripsi ini dibagi menjadi beberapa bab pembahasan dengan dasar pemikiran agar dapat memberikan kemudahan dalam memahami serta memberikan kedalaman mengantisipasi persoalan. Adapun orientasi keterkaitan antara bab yang satu dengan yang lain sebagai berikut:

Bab I Merupakan pembahasan pendahuluan yang berisi (A) latar belakang, (B) rumusan masalah, (C) tujuan penelitian, (D) kegunaan penelitian, (E) ruang lingkup dan keterbatasan penelitian, (F) definisi operasional, dan (G) sistematika penulisan sripsi.

Bab II Pembahasan pada bab ini difokuskan pada landasan teori dari judul penelitian, yang meliputi pembahasan mengenai tinjauan teoritis (A) tinjauan tentang kedisiplinan siswa, (B) tinjauan tentang perhatian orang tua, (C) tinjauan tentang prestasi belajar matematika, (D) tinjauan tentang pengaruh kedisiplinan dan perhatian orang tua siswa terhadap prestasi belajar, (E) kajian penelitian terdahulu, (F) kerangka konseptual, dan (G) Hipotesis Penelitian.

Bab III Dalam bab ini akan diuraikan seputar metode penelitian, (A) pendekatan dan jenis penelitian, (B) populasi, (C) sampling dan sampel penelitian, (C) sumber data, variabel, dan skala pengukurannya, (D) teknik pengumpulan data dan instrument penelitian, serta (E) analisis data.

Bab IV dalam bab ini terdiri dari (A) Hasil Penelitian (yang berisi deskripsi data dan pengujian hipotesis), serta (B) Pembahasan hasil penelitian.

Bab V Merupakan bab penutup dimana penulis menyajikan tentang (A) kesimpulan, dan (B) saran.

Bagian akhir Terdiri dari daftar rujukan, lampiran-lampiran yang berhubungan dan mendukung pembuatan skripsi.